

IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI POKOH 1

Implementation of Online Based Distance Learning System During the Covid-19 Pandemic at SD Negeri Pokoh 1

Oleh: Dita Pamungkas, Universitas Negeri Yogyakarta
ditapamungkas.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online*, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Pokoh 1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, dan siswa ditentukan dengan teknik *purposive*. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran jarak jauh terlaksana dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh. Perencanaan pembelajaran jarak jauh disesuaikan dengan keadaan orang tua, diantaranya meliputi perencanaan sumber belajar, kurikulum yang digunakan, model pembelajaran, pelatihan bagi guru, dan sarana prasarana. (2) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan *online*, terdapat kendala pada kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa melaksanakan kegiatan belajar dan sarana prasarana yang kurang memadai. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan penilaian tertulis maupun lisan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan bersama dengan orangtua.

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran jarak jauh, SD Negeri Pokoh 1

Abstract

This study aimed to describe the implementation of online-based distance learning system, as well as the supporting and inhibiting factors for implementing an online-based distance learning system during the COVID-19 pandemic at SD Negeri Pokoh 1. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the principal, teachers, and students determined by purposive technique. The research instrument is the researcher himself. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis using the Miles and Huberman's model which includes data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The validity test of the data using source triangulation and triangulation data collection techniques. The results showed that: (1) The implementation of distance learning was carried out through the stages of planning, implementing, and evaluating distance learning. Distance learning planning is adjusted to the parents' circumstances, including planning for learning resources, the curriculum used, learning models, training for teachers, and infrastructure. (2) The implementation of distance learning is done online, there are obstacles in the ability of parents to assist students in carrying out learning activities and inadequate infrastructure. (3) Evaluation of learning is carried out by providing written and oral assessments and evaluation of the implementation of learning is carried out together with parents.

Keywords: Covid-19, Distance Learning, SD Negeri Pokoh 1

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003: 1, Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan

kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pandemi Virus Corona telah memberi dampak pada berbagai sektor di Indonesia, salah satunya dalam dunia pendidikan. Penyebaran virus yang relatif cepat membuat pemerintah membuat kebijakan untuk jaga jarak sosial dan menghindari kerumunan untuk mencegah penyebaran virus agar tidak meluas. Kebijakan tersebut tidak hanya diberlakukan di wilayah yang sudah terpapar virus melainkan di seluruh daerah di Indonesia.

Berdasarkan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah, pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau dilakukan dari rumah. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang dirancang untuk dapat melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan berbagai materi pelajaran dalam bentuk cetakan, buku elektronik, video pembelajaran, atau video secara langsung. Namun di Indonesia, belum seluruh elemen masyarakat maupun tenaga pendidiknya siap atau mampu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Terutama pada jenjang sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, guru berperan penting terhadap kemajuan siswa, karena pada jenjang sekolah dasar siswa membutuhkan bimbingan guru secara langsung untuk mengenali hal-hal baru. Namun ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, guru tidak dapat mengontrol secara langsung proses pembelajaran. Guru perlu bekerja sama dengan orangtua siswa untuk membimbing si anak dalam memahami materi pelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perkembangan dalam hal *gadget* dan internet memberikan kemudahan pada guru untuk memberikan informasi agar lebih cepat sampai. Internet juga memberikan kemudahan bagi guru dan siswa karena dapat

diakses kapan saja dan dimana saja. Informasi pelajaran juga mudah dicari dengan bantuan internet. Meski begitu, guru juga perlu mempersiapkan bahan pelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh pada jenjang sekolah dasar di masa pandemi ini akan berjalan dengan baik apabila orangtua siswa dapat mengarahkan anaknya untuk memahami informasi pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, tidak semua orangtua dapat melakukan hal tersebut, terdapat orangtua yang kurang sabar dalam membimbing anaknya untuk memahami materi. Ketika guru memberi tugas pelajaran, orangtua seharusnya mengarahkan anaknya untuk mengerjakan tugas secara mandiri, bukan membantu siswa mengerjakan tugas sekolahnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi normal atau secara tatap muka, siswa dapat mengalami kesulitan untuk belajar. Apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dimana guru tidak dapat mengontrol secara penuh terhadap proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Sekolah Dasar Negeri Pokoh 1 merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A. Selama masa pandemi Covid-19 ada, sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh guna mengurangi penyebaran virus, selain itu pembelajaran harus tetap dilaksanakan supaya siswa tetap dapat memperoleh materi pelajaran meskipun tengah adanya pandemi. SD Negeri Pokoh 1 adalah salah satu dari ribuan sekolah dasar di Indonesia yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Dalam implementasi pembelajaran jarak jauh, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh

berbasis online. Akan tetapi belum diketahui bagaimana gambaran sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui terkait Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Pokoh 1.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Pokoh 1” menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi fenomena yang dialami di dalam penelitian secara verbal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan April s/d Mei 2021 yang diawali dengan kegiatan praobservasi, penelitian langsung, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Pokoh 1 yang beralamat di Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka subyek dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Subyek dalam penelitian ini yaitu warga sekolah yang diantaranya kepala sekolah, guru, dan murid yang mengerti dengan yang peneliti harapkan sehingga dapat memudahkan penelitian. Yaitu kaitannya dengan implementasi sistem pembelajaran dalam penyelenggaraan proses pembelajaran selama masa pandemi.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri, namun apabila fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana

guna melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan membuat kisi-kisi pedoman observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi secara langsung juga dapat untuk memperoleh data subyek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal maupun tidak mau berkomunikasi secara verbal. Tujuan penggunaan metode observasi untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar selama pandemi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Moleong (2009: 186). Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2014: 318) dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Pokoh 1 selama masa pandemi.

3. Kajian dokumen

Menurut Sugiyono (2014: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang. Kajian dokumen dilakukan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini yakni buku, arsip, rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar selama masa pandemi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data
Mereduksi data merupakan proses menyeleksi data hasil lapangan dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.
- b. Penyajian data
Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data supaya data yang sudah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk penyajian data dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi
Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu setelah data diperoleh dari lapangan yang masih berbentuk mentah maka peneliti mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilah data-data penting dan memfokuskan pada data tersebut. Kemudian melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang telah direduksi. Penyajian data dilakukan untuk mengelompokkan data agar data yang telah direduksi menjadi data yang tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan melakukan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berpedoman pada data hasil observasi, dokumen-dokumen dan wawancara yang telah diolah peneliti. Aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah implementasi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di SD Negeri Pokoh 1 serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perencanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Krismadika,

A. P. dengan judul Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Huda Wonogiri yang menyatakan perencanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan menyesuaikan situasi dan kondisi orang tua. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran selayaknya

pembelajaran tatap muka di sekolah, pembelajaran jarak jauh berbasis *online* merupakan alternatif untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Pembelajaran jarak jauh memerlukan perencanaan untuk proses implementasinya, adapun perencanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan pada model pembelajaran, kurikulum, pelatihan bagi guru, sarana dan prasana, dan sumber belajar. Diantaranya sebagai berikut:

a. Model pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan secara maksimal apabila guru merencanakan model pembelajaran secara matang. Strategi yang telah digunakan oleh guru di SD Negeri Pokoh 1 dalam pembelajaran jarak jauh, guru menggunakan pendekatan dengan berkomunikasi secara individu dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pengondisian ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran Jarak Jauh oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, bahwa guru perlu melakukan pengumpulan informasi terlebih dahulu mengenai kesiapan orang tua dalam mendampingi murid melakukan pembelajaran jarak jauh. Faktor yang setidaknya perlu dipertimbangkan: akses orang tua terhadap teknologi, pola kerja orang tua dan tingkat pendidikan orang tua. Sediakan waktu berbincang bebas dengan orang tua dan murid untuk mendapatkan gambaran kondisi yang mereka alami. Komunikasi dengan orang tua dilakukan sebagai bentuk pendampingan oleh guru kepada orang tua untuk mengkomunikasikan mengenai materi pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Model pembelajaran disesuaikan dengan keadaan, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan lebih sederhana dan menggunakan model pembelajaran yang sudah berhasil

diterapkan secara efektif. Kemudian, model pembelajaran dirancang sesuai dengan keadaan orang tua dan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan orang tua sebagai pembimbing siswa dalam belajar. Sesuai dengan Panduan Pembelajaran Jarak Jauh oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, memastikan dan mencari model pembelajaran jarak jauh yang sudah berhasil dilaksanakan secara efektif selama masa pandemi corona ini yang dapat dicontoh.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam kegiatan satuan pendidikan, sehingga kurikulum disipkan dan disahkan sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Begitu pula di SD Negeri Pokoh 1 pada masa pandemi *covid-19*, dimana kurikulum darurat dipersiapkan secara matang untuk kemudian digunakan sebagai acuan pelaksanaan satuan pendidikan. Meski sedang dalam masa pandemi *covid-19*, namun kurikulum yang diterapkan tidak berbeda dengan ketika pembelajaran secara luring. Perbedaannya hanya terletak pada Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar (KI-KD). Dimana KI-KD menggunakan KI-KD esensial dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

c. Pelatihan bagi guru

Implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online*, akan berjalan dengan baik apabila sekolah mempersiapkan pendidik dalam melaksanakan PJJ. Karena guru merupakan sumber belajar yang utama bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, serta membimbing orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Pokoh 1 berjalan dengan baik dikarenakan adanya pelatihan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Adapun pelatihan yang dilakukan di KKG tingkat kecamatan, pelatihan di

sekolah dengan mendatangkan narasumber atau ahli, dan pelatihan membuat konten pembelajaran untuk daring. Sekolah juga mengadakan FGD (*focus group discussion*) untuk menampung kebutuhan guru dalam mengajar. Seperti yang tercantum dalam Panduan Pembelajaran Jarak Jauh oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, mencari informasi saluran resmi untuk dukungan guru seperti dukungan profesional dan dukungan teknis, dan melakukan komunikasi dengan kelompok guru di dalam sekolah maupun dengan kelompok guru sejenis terkait dengan dukungan teknologi atau motivasi yang diperlukan.

d. Sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan implementasi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di SD Negeri Pokoh 1, diperlukan adanya perencanaan pembelajaran jarak jauh agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Salah satunya adalah sarana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring di SD Negeri Pokoh 1, guru mempersiapkan perangkat keras seperti telepon genggam dan laptop untuk mengajar dalam pelaksanaan PJJ, orang tua mempersiapkan perangkat keras baik telepon genggam atau laptop untuk anak mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kuota internet yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, dan tempat yang nyaman dan tenang untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran Jarak Jauh oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, guru perlu mengetahui kepemilikan akses ke teknologi untuk pembelajaran jarak jauh, jenisnya, seberapa sering, untuk berapa lama, dan berapa biayanya, bagaimana

mereka akan mengakses materi pembelajaran, bagaimana komunikasi satu sama lain, dan siapa yang akan paling membutuhkan bantuan dalam hal akses.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan lancar apabila sarana pembelajaran telah tersedia dan memadai, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Pokoh 1 dapat berjalan dengan baik karena guru dan seluruh siswa telah memiliki sarana baik perangkat keras maupaun layanan internet yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

e. Sumber belajar

Guru memastikan sumber belajar yang dapat diakses oleh orang tua dan siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Pembelajaran Jarak Jauh oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, bahwa guru perlu memastikan materi pengajaran dan pembelajaran yang dapat diadaptasikan untuk pembelajaran jarak jauh. Mencari sumber daya pendidikan yang dapat bebas diakses dan memastikan sumberdaya tersebut berkualitas.

SD Negeri Pokoh 1, dalam hal ini mempersiapkan sumber belajar dengan sangat baik. Diantaranya ada video, buku LKS, *google classroom*, *zoom*, *whats app*, foto, Youtube Sembada Belajar, google, dan guru itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarifudin, A. S. dengan judul Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*, bahwa pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya telah diterapkan oleh

beberapa pendidik sebelum pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah. Dalam implementasi PJJ, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya ada pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, peran orang tua, serta peserta didik.

a. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Pokoh 1 dilaksanakan secara *online*. Guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membagikan materi melalui *whatsapp group*. Guru menyampaikan materi melalui pesan suara *whatsapp*, *zoom* maupun *google meet*, kemudian materi pembelajaran diberikan dengan tautan *youtube* sembara belajar, buku teks, *telegram* dan video pembelajaran.

Setelah guru mengirimkan tautan maupun file, siswa mengunduh materi pembelajaran untuk dipelajari secara *offline* dan membuka tautan untuk dipelajari secara *online*, sehingga guru tidak langsung memberi penugasan kepada siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan Nindiati (2020:17) bahwa sebelum

memberi penugasan siswa untuk belajar melalui internet, guru menyampaikan materi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dengan guru menyampaikan materi terlebih dahulu, maka dapat menjaga interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Bentuk penugasan yang diberikan di SD Negeri Pokoh 1 bermacam-macam, guru menyiapkan penugasan untuk siswa yang dikirimkan melalui *whatsapp*. Guru memberikan batasan waktu pengerjaan yang kemudian siswa atau orang tua datang ke sekolah untuk mengumpulkan penugasan yang telah dikerjakan oleh siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan *google class* untuk penugasan, agar bentuk pengerjaannya dapat lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran secara daring dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, karena siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan mengakses internet dan menggunakan

aplikasi penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Pengawasan selama pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh guru secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung ketika guru melaksanakan pembelajaran melalui *zoom* atau *google meet*, guru dapat mengamati bagaimana siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pengawasan tidak langsung dilakukan guru dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa, hal ini dilakukan ketika guru bertemu orang tua siswa di sekolah maupun melalui komunikasi telepon.

b. Peran orang tua

Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di SD Negeri Pokoh 1, peran orang tua merupakan hal yang terpenting dalam implementasinya. Orang tua merupakan pengganti guru dalam mendampingi anak ketika anak mengikuti pembelajaran secara *online*. Orang tua mendampingi anak agar tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, sehingga anak mengalami kemajuan dalam pembelajarannya dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Peran orang tua tidak seluruhnya dapat berjalan secara maksimal. Terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada saat pelaksanaan PJJ berlangsung. Namun, orang tua masih bisa mendampingi anak dalam belajar meskipun tidak pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

c. Antusias peserta didik

Antusias peserta didik di SD Negeri Pokoh 1 dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh perlu diperhatikan. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat memperbaiki model pembelajaran yang digunakan maupun membimbing siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Di SD Negeri Pokoh 1, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh berbasis *online* cukup tinggi. Hal tersebut dapat terlihat pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, siswa juga merasa

senang dan semangat dalam mengikuti kelas *online* yang dilaksanakan oleh guru terlebih kegiatan pembelajaran yang memerlukan praktek.

Antusias peserta didik di SD Negeri Pokoh 1 tidak seluruhnya baik, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus oleh guru maupun sekolah. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti tidak membuka materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di SD Negeri Pokoh 1, terdapat kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. SD Negeri Pokoh 1 melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bertujuan agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krismadika, A. P. dengan judul Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Huda Wonogiri yang menyatakan evaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan pembelajaran jarak jauh agar dapat terlaksana dengan baik. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung. Seperti yang tercantum dalam Panduan Pembelajaran Jarak Jauh oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, penilaian harus direncanakan dan dilekatkan dalam kegiatan belajar. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memonitor dan memfasilitasi kemajuan belajar siswa, dan membantu siswa mengelola pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi

siswa belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran bersamaan dengan kegiatan orang tua dalam bekerja. Selain itu, orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing anak memahami materi dikarenakan orang tua yang kurang menguasai materi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, orang tua mengkomunikasikan kendala yang dialami dengan guru untuk kemudian guru dapat membantu orang tua dalam mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, pihak sekolah dan orang tua siswa dapat saling membantu dan bekerjasama dalam pengawasan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* masih diterapkan selama masa pandemi covid-19.

Evaluasi dan penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Pokoh 1 menggunakan penilaian secara daring dan beberapa luring. Evaluasi dilakukan dengan memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, yaitu melalui *video call whatsapp* maupun melalui *zoom*. Sesekali guru juga memberikan penugasan melalui *google classroom* sebagai salah satu bentuk evaluasi dan penilaian kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan Panduan Pembelajaran Jarak Jauh oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, guru menentukan alat penilaian yang digunakan untuk memberikan tanggapan rutin kepada siswa dan menjaga pekerjaan siswa selaras dengan tujuan pembelajaran. Penilaian luring dilakukan ketika penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester berlangsung, yaitu dengan siswa mengambil lembar kerja ke sekolah untuk kemudian dikumpulkan kembali.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Implementasi sistem pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Pokoh 1 dapat

berjalan dengan baik dan maksimal karena adanya faktor pendukung, namun terdapat pula faktor yang menghambat implementasi pembelajaran jarak jauh. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi sistem pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Pokoh 1:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung implementasi sistem pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Pokoh 1, diantaranya:

- 1) Tersedianya dukungan pelayanan. Dukungan pelayanan adalah untuk membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, baik dari pihak pemerintah maupun dari sekolah dan orang tua siswa. Tujuannya yaitu untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa untuk belajar, mempermudah koordinasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki guru akan mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami materi pembelajaran.
- 4) Penguasaan teknologi oleh guru maupun siswa dan orang tua. Penguasaan teknologi akan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*, terutama dalam mengoperasikan aplikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat implementasi sistem pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Pokoh 1, diantaranya:

- 1) Sarana dan prasarana yang terbatas, hal tersebut nampak pada kemampuan gawai yang dimiliki siswa tidak mampu menampung sumber belajar yang digunakan, serta kuota internet yang terbatas.

- 2) Kurangnya kemampuan dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut nampak pada orang tua yang tidak dapat menjelaskan materi pembelajaran kepada anak.
- 3) Antusias siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang kurang.
- 4) Keterbatasan waktu orang tua, hal tersebut nampak pada orang tua yang tidak dapat mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikarenakan ada kesibukan bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Pokoh 1, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Pokoh 1, meliputi:
 - a. Sekolah melakukan perencanaan pembelajaran jarak jauh dengan mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan disesuaikan dengan KD esensial, melakukan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, dan memastikan tersedianya handphone dan bantuan kuota internet.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh berbasis *online*, pelaksanaan pembelajaran siswa didampingi oleh orang tua. Guru memberikan materi pelajaran melalui whatsapp kemudian siswa diberi penugasan melalui google classroom. Terdapat kendala yaitu tidak seluruh orang tua bisa mengajari materi kepada anak karena keterbatasan pengetahuan.
 - c. Evaluasi dilakukan dengan memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, yaitu melalui video call whatsapp maupun melalui zoom. Sesekali guru juga memberikan penugasan melalui

google classroom sebagai salah satu bentuk evaluasi dan penilaian kepada siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Pokoh 1

Adapun faktor yang mendukung implementasi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Pokoh 1 adalah: a) tersedianya dukungan pelayanan, b) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, c) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, d) penguasaan teknologi oleh guru maupun siswa dan orang tua.

Faktor yang menghambat implementasi pembelajaran jarak jauh, yaitu kemampuan sarana dan prasarana yang terbatas. Kurangnya kemampuan dari orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk membantu anak memahami materi, dan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan menambah pelatihan atau diklat untuk guru mengenai media pembelajaran agar guru dapat memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran selama PJJ berlangsung.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal sehingga materi yang diberikan akan lebih mudah untuk dipahami
3. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat berperan aktif dalam pelaksanaan PJJ agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, peran aktif dari orang tua akan berpengaruh terhadap kemajuan siswa. Untuk itu peran orang tua sangat diperlukan demi kelancaran implementasi pembelajaran jarak jauh bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Diakses dari <https://media.neliti.com/> pada Minggu, 21 Maret 2021 pukul 21.40 WIB
- Budiningsih, C.A. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C.A. (2017). *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Degeng, N.S. (2013). *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Depdikbud. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020 Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. (Dalam <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/PANDUAN-PEMBELAJARAN-JARAK-JAUH-BELAJAR-DIRUMAH-MASA-C-19.pdf>). Diakses pada 21 Juni 2021
- Krismadika, A.P. (2020). *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Huda Wonogiri*. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/> pada Senin, 22 Februari 2021 pukul 20.49 WIB
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nindiati, D. S. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya pada Pelayanan Pendidikan*. Journal of Education and Instruction. (Dalam <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/1243/801>). Diakses pada 24 Juni 2021
- Nurdin, I.R. (2017). *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership*

- Online (UCEO)*. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/> pada Senin, 22 Februari pukul 20.49 WIB
- Rosyad, A. M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. Diakses dari <http://scholar.google.co.id/> pada Minggu, 21 Maret 2021 pukul 21.50 WIB
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syarifudin, A. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Dalam <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072/0>). Diakses pada 24 Juni 2021